

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

SMK Sumber Bungur Pakong adalah sekolah menengah kejuruan yang di dirikan pada tahun 2018. Sekolah ini terletak di Kecamatan Pakong, Kelurahan Pakong dan sekolah ini berada di Naungan Pesantren Sumber Bungur Pakong dan sekolah ini dipimpin oleh Bapak Dedi Rizal dengan status sekolah berakreditasi

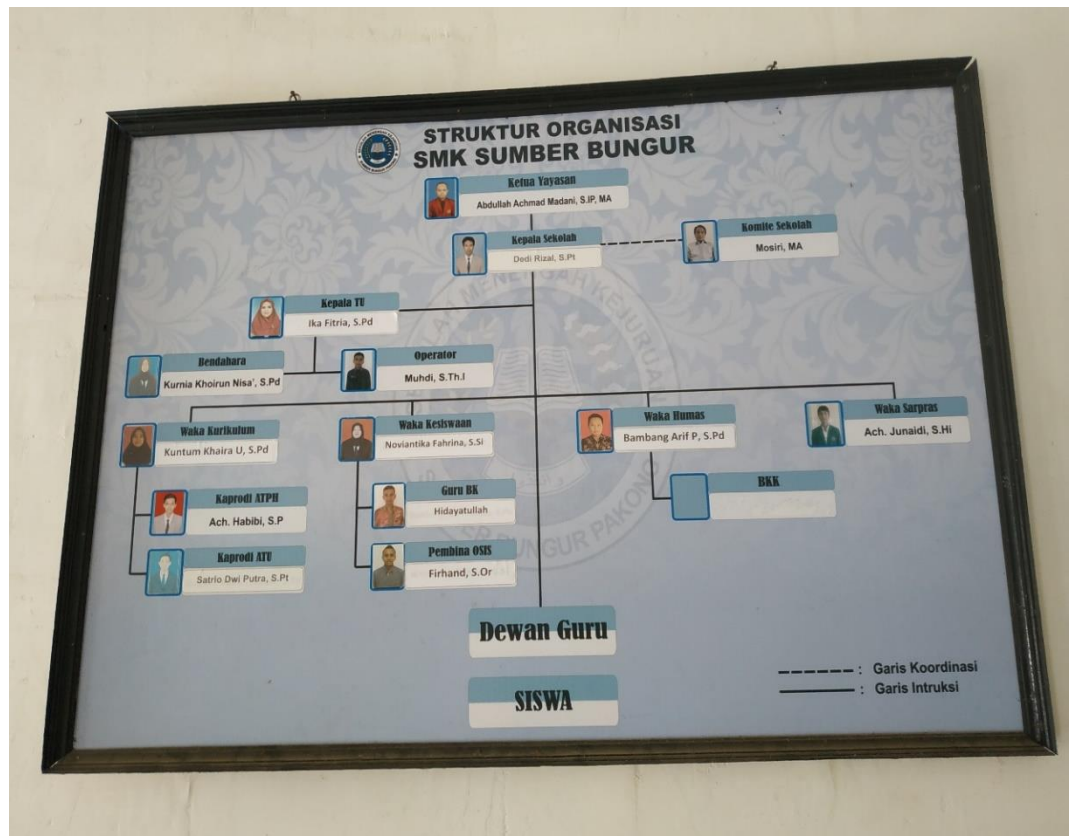
B.

**Tabel 4.1 SMK Sumber Bungur Pakong**

1.	Nama Madrasah	SMK Sumber Bungur Pakong
2.	NPSN	69979111
3.	Notelp/Fax	2147483647
4.	Alamat	Dusun Pakong Laok, Jl. Pondok Pesantren
5.	Kecamatan	Pakong
6.	Kabupaten/kota	Pamekasan
7.	Kodepos	69352
8..	Tahunberdiri	2018
9.	Programyangdiselenggarakan	IPA, IPS, Agribisnis Ternak Unggas (Pertenakan), Pertanian dan Agribisnis Ternak Unggas (Peternakan)
10.	Akreditasi	B (Tahun 2019)
11.	Waktu belajar	Pagi (07.00–14.00) Wib
12.	Email	<a href="mailto:smk.sumber@gmsil.com">smk.sumber@gmsil.com</a>

*Sumber: Dokumentasi Profil SMK Sumber Bungur Pakong*

## Struktur Organisasi SMK Sumber Bungur Pakong



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

SMK Sumber Bungur Pakong merupakan sekolah dengan struktur yang baik, bisa kita lihat pada gambar 4.1 struktur organisasi di atas. Dan SMK Sumber Bungur Pakong sendiri mempunyai Visi: Mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, beretos kerja, berdedikasi tinggi serta mandiri menuju masyarakat madani: 1).Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik. 2). Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik. 3). Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa. 4). Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah. 5). Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap

pelestarian lingkungan. 6). Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan. 7). Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

Dengan visi tersebut SMK Sumber Bungur Pakong Misi: 1). Pusat Budaya 2). Pusat Pelatihan 3). Pusat Produksi dan Jasa 4). Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis. 5). Mengembangkan Program Bengkel Sholat. 6). Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci AlQur'an tiap memulai pelajaran. 7). Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga. 8). Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. 9). Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik. 10). Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS. 11). Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman dilingkungan madrasah. 12). Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan. 13). Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

**Tabel 4.2 SMK Sumber Bungur Pakong**

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	LAILATUL FITRIYAH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
2	TAUFIQUR RAHMAN	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
3	JAZILAH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
4	MARIANA NUR HALISA	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
5	NABILA NURUL FAJARIYAH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
6	ANIS SULALAH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL

7	MASRUROH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
8	SYAMSUL MAARIF	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
9	NUR SASA SAZWANI	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
10	AAS TRIANA NINGSIH	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL
11	ZAINUR ROFIK	XI AGRIBISNIS TANAMAN HORTIKULTURAL

Data siswa kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultural

Dari tabel di atas merupakan siswa kelas XI yang pernah diberikan bimbingan oleh guru BK dengan menggunakan teknik *modeling simbolik* untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah seperti yang disebutkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu siswa yang berinisial AZ, AR dan SM dan AT.

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

## **2. Implementasi Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan bagi siswa agar siswa dapat belajar dengan tingkat kesemangatan yang tinggi dan mampu mencapai hasil yang maksimal. namun kenyataanya banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga siswa banyak yang kurang bersemangat terutama di dalam pelajaran baik yang diajarkan di dalam kelas atau mengikuti pembelajaran di luar kelas, hal itu di sebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Sebelum kita memahami lebih lanjut mengenai

motivasi belajar disini ada beberapa ungkapan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Sumber Bungur Pamekasan yaitu Bapak Dedi Rizal mengenai motivasi belajar siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari siswa ataupun dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat menumbuhkan kesemangatan dan kegairan dalam belajar.<sup>1</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Hidayatullah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan atau pemacu yang terdapat di dalam diri siswa sehingga siswa dapat meningkatkan proses belajarnya dan dapat mencapai hasil yang maksimal. motivasi itu terbagi menjadi dua ada motivasi belajar yang tinggi ada juga yang rendah, kita sebagai guru tentunya mengharapkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>2</sup>

Di sekolah tentunya terdapat banyak siswa yang memiliki perbedaan karakter terutama dalam karakter belajar, ada siswa yang memiliki semangat yang tinggi ada juga yang biasa – biasa saja dalam mengikuti kegiatan pelajaran dan ada juga siswa yang malas dalam belajara dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan KBM. Hal itu yang menyebabkan tujuan sutau pendidikan belum tercapai secara maksimal. untuk itu peran seorang guru dan staf sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dengan menggunakan berbagai metode atau cara dalam mengatasi hal tersebut.

Dalam mengatasi hal tersebut guru BK mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dalam hal ini guru BK melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara mengimplementasikan teknik modeling simbolik dengan tujuan siswa bisa

---

<sup>1</sup> Dedi Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

<sup>2</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

sadar betapa pentingnya belajar dan meraih prestasi. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu guru BK sebagaimana berikut ini:

Motivasi belajar itu dapat tumbuh apabila siswa diberikan fitback atau rangsangan, salah satunya dengan menggunkan teknik modeling atau peniruan baik peniruan langsung atau peniruan tidak langsung, dan modeling simbolik ini merupakan peniruan yang sifatnya tidak langsung.

Hal ini juga di ungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Dedi Rizal sebagaimana berikut ini:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri di perlukan kesadaran dari seorang siswa itu sendiri dan juga bantuan dari seorang guru dengan memberikan motivasi dan pemahaman terhadap siswa itu agar mereka bisa menyadari betapa pentingnya belajar dan merai sebuah prestasi. Mengenai modeling itu kan sebuah model yang bisa ditiru oleh siswa, ya tugas guru BK memberikan contoh kepada siswa itu sendiri agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolik terdapat beberapa tahapan atau langkah langkah dalam pelaksanaannya, sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

Ya untuk pelaksanaan teknik modeling simbolik ini kami melaksanakan dengan cara bimbingan kelompok di dalam kelas dimana saya selaku guru BK memberikan materi yang berbentuk penampilan video dari seorang tokoh atau model yang dapat menginspirasi siswa dan dapat memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih bersemangat lagi salah satu contoh video yang pernah ditampilkan seperti perjuangan B.J Habibie yang meraih kesuksesan dengan belajar dan juga Raeni anakn tukang becak yang kuliah S3 di Inggris. Di dalam pelaksanaannya kami memulai dengan memutarakan sebuah video di depan kelas dan siswa menonton sambil menghayati video yang saya tampilkan dan ini merupakan tahapan atensi (perhatian) dimana siswa memperhatikan setiap menit video tokoh yang menginspirasi.<sup>4</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu Lailatul Fitriyah siswa kelas XI sebagaimana berikut ini:

---

<sup>3</sup> Dedi Rizal, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

<sup>4</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

Iya kami diberikan tampilan video oleh guru BK yang berisi tentang perjalanan seorang tokoh atau model yang berangkat dari Nol sehingga menjadi seorang yang sukses, video tersebut sangat menginspirasi bagi kami yang menonton dan saya pribadi ingin menjadi seperti tokoh tersebut.<sup>5</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu Zainur Rofik siswa kelas XI sebagaimana berikut ini:

Iya saya juga mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di dalamnya di isi tentang motivasi dari seorang tokoh yang menginspirasi terhadap pelajar dimana tokoh tersebut memberikan contoh terhadap kita bagaimana pentingnya belajar untuk meraih kesuksesan dan menambah suatu pengetahuan dan pengalaman, tampilan video tersebut sangat memotivasi kami untuk semangat lagi dalam belajar.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti memperkuatnya dengan hasil observasi di dalam kelas pada saat guru BK memberikan bimbingan kelompok terhadap siswa dengan pemberian teknik modeling simbolik yang mana guru BK memperlihatkan atau menampilkan video tokoh yang menginspirasi terhadap siswa di depan kelas dan para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut.<sup>7</sup> Dan hasil observasi juga di perkuat dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini:

---

<sup>5</sup> Lailatul Fitriyah, Siswi Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 06 Oktober 2021

<sup>6</sup> Zainur Rofik, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 06 Oktober 2021

<sup>7</sup> Hasil Observasi Langsung Tanggal 07 Oktober 2021



Pelaksanaan teknik modeling simbolis (penampilan video tokoh/model perjuangan B.J Habibie yang meraih kesuksesan dengan belajar dan juga Raeni anakn tukang becak yang kuliah S3 di Inggris)

Pada tahap kedua yang dilakukan oleh guru BK adalah tahap retensi atau pengulangan model, dalam pengulangan model video yang tampilkan juga masi tentang perjuangan B.J Habibie dan Raeni yang sama sukses dengan cara tekun belajar dan tidak mudah menyerah, dalam hal ini guru BK memberikan paparannya terhadap peneliti sebagaimana berikut ini:

Setelah penampilan video saya tidak hanya memberikan penampilan satu atau dua kali saja akan tetapi kami terus melakukan secara terus menerus sampai mereka (siswa) bisa mengingat dan dapat meniru terhadap prilaku model atau tokoh yang saya tampilkan dan mereka dapat menerapkannya di kehidupan sehari harinya.<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu Lailatul Fitriyah siswa kelas XI sebagaimana berikut ini:

Iya setiap guru Bk mempunyai jam masuk kelas, bapak selalu memberikan tampilan video yang sama dan mengkaji bersama setiap prilaku yang dilakukan oleh tokoh yang ada di dalam video tersebut. bukan hanya video

---

<sup>8</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021



itu saja akan tetapi ada video tokoh lainnya yang guru BK tampilkan di dalam kelas.<sup>9</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu Zainur Rofik siswa kelas XI sebagaimana berikut ini:

Iya guru Bimbingan dan konseling memberikan tampilan video tokoh setiap masuk kelas dan video nya tentang tokoh yang sama akan tetapi dalam setiap pertemuan kami saling berdiskusi tentang video yang guru BK tampilkan.<sup>10</sup>

Pada tahapan ketiga yaitu reproduksi prilaku dimana siswa dapat meniru setiap prilaku model atau tokoh yang guru BK tampilkan di dalam kelas, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya tahapan ketiga atau proses meniru prilaku yang tampilkan oleh seorang model dan responden dapat meniru prilaku tersebut. dari hasil pengamatan yang saya lakukan baik di kelas atau di luar kelas siswa mulai tampak berubah meskipun perubahanya tidak langsung maksimal akan tetapi sudah ada perubahan dari segi belajar mereka dari yang jarang baca buku di perpustakaan mereka sudah mulai baca buku di perpustakaan, ada juga yang jarang mengerjakan PR mereka sudah bisa lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru mapel mereka.<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan pengamatan peneliti dimana kebanyakan siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan sangat aktif dalam belajar baik pada jam mata pelajaran, praktik ataupun pada jam istirahat, mereka tampak memanfaatkan waktu luang mereka dengan belajar di perpustakaan atau di depan kelas, dan pada saat praktik kejuruanpun mereka sangat antusias dalam

---

<sup>9</sup> Lailatul Fitriyah, Siswi Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>10</sup> Zainur Rofik, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>11</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

mengikutinya.<sup>12</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan praktik



Kegiatan praktik siswa agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH)

Tahapan yang terakhir adalah adalah pemberian motivasi atau penguatan hal ini disampaikan oleh Bapak Hidayatullah sebagaimana beriku ini:

Agar siswa tidak semangat di awal dalam pembelajaran kami selaku guru BK terus menerus memberikan motivasi baik secara lisan ataupun secara tertulis agar mereka tetap teguh pendirian dan terus menerus menerapkan kegiatan kegiatan seperti prilaku tokoh yang sudah saya berikan di dalam kelas.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah terdapat empat tahapan sebagaimana berikut: a) tahap atensi (perhatian) dimana guru BK memberikan bimbingan kelompok yang berisi tentang penampilan video

<sup>12</sup> Obervasi Langsung Tanggal 09 Oktober 2021

<sup>13</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

tokoh atau model yang dapat menginspirasi siswa agar semangat dalam belajar dan siswa dapat memperhatikan setiap perilaku atau contoh yang ditampilkan oleh tokoh tersebut, b) tahap retensi (pengulangan) di mana guru BK secara terus-menerus memberikan tampilan video kepada siswa agar siswa mudah mengingat setiap perilaku tokoh yang dapat ditiru oleh siswa, c) tahap reproduksi, pada tahap ini siswa dapat menampilkan perilaku-perilaku baru sesuai dengan perilaku tokoh atau model yang sudah mereka tonton/amati, d) tahap motivasi atau penguatan, dalam hal ini guru BK memberikan motivasi secara terus-menerus baik secara lisan ataupun tertulis agar siswa bisa menyadari dan dapat merubah perilaku mereka dalam belajar yang lebih baik lagi.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Dalam sebuah pembelajaran akan tercipta hasil yang maksimal apabila dilakukan secara sungguh-sungguh meskipun itu sulit apabila dilakukan secara sungguh-sungguh akan dapat tercapai hasil yang memuaskan. Tentunya tidak mudah untuk mencapainya akan ada suatu hambatan dalam proses pembelajarannya tersebut.

Dalam penerapan teknik modeling yang guru BK berikan tentunya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini:

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan termasuk kegiatan bimbingan kelompok yang saya berikan tentunya ada beberapa hambatan baik hambatan secara internal ataupun eksternal. Hambatan secara internal berasal dari siswa itu sendiri di mana terdapat beberapa siswa yang masih

kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang saya berikan akan tetapi saya bisa mengatasi dengan memberikan teguran dan bimbingan terhadap siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa Lailatul Fitriyah sebagaimana berikut ini:

Iya Kak di dala kelas masih terdapat siswa yang masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru mapel atau guru BK dan pada saat bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru ada sebagian kecil siswa yang kurang fokus mengikuti kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

Guru BK juga menambahkan mengenai hambatan yang dialami guru BK dalam pelaksanaan teknik modeling simbolik sebagaimana berikut ini:

Hambatan lainnya dalam pelaksanaan teknik modeling adalah perbedaan karakter belajar siswa. Karena setiap siswa di dalam kelas ketika belajar itu berbeda-beda ada yang suka belajar sambil mendengarkan ada juga yang suka belajar dengan melihat gambar saja, ada juga siswa yang suka belajar dengan menulis saja dan tidak suka mendengarkan, hal tersebut yang membuat hambatan dalam proses pelaksanaan teknik modeling yang diberikan dalam bentuk tampilan video.<sup>16</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada saat guru BK memberikan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis di dalam kelas dimana sebagian kecil dari siswa ada yang kurang fokus dalam menonton video pada saat guru BK memberikan bimbingan di dalam kelas. Mereka tampak bersandiwara dan saling bercanda pada saat siswa yang lain dan guru BK menonton.<sup>17</sup>

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh guru Bk terhadap siswa sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini:

---

<sup>14</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung, Tanggal 11 Oktober 2021

<sup>15</sup> Lailatul Fitriyah, Siswi Kelas XI, Wawancara Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>16</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung, Tanggal 11 Oktober 2021

<sup>17</sup> Hasil Observasi Langsung Tanggal 07 Oktober 2021

Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya bentuk kerja sama antara guru BK dengan elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru mapel dan wali kelas. Sehingga dengan adanya bentuk kerja sama tersebut kami bisa saling bahu membahu dalam mengatasi permasalahan siswa termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar salah satu contohnya adalah wali kelas yang banyak mengetahui perkembangan siswanya dalam pelajaran. Saya dan wali kelas saling sharing tentang siswa yang memiliki permasalahan dalam perkembangan belajar dan kami mencari solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut, dan salah satunya dengan memberikan teknik modelin simbolis yang dikemas dalam penampilan video tokoh atau model yang sukses dalam bidang pendidikan.<sup>18</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Dedi Rizal sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah adanya bentuk kerja sama antara guru Bk dengan stakholder di sekolah dengan para guru dan wali kelas begitu juga dengan orang tua siswa hal ini dilakukan guru Bk untuk mengetahui perkembangan belajar siswa karena salah satu tanggung jawab guru BK adalah mengatasi permasalahan siswa termasuk dalam bidang belajar.<sup>19</sup>

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan teknik modeling yang dilakukan guru BK adalah tersedianya fasilitas sekolah termasuk fasilitas guru BK, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini:

Faktor pendukung lainnya itu adalah adanya ruangan kelas dan juga ruang BK dan ruangan khusus untuk melakukan konsultasi, kalau di BK itu disebut dengan ruangan konseling dimana ruangan ini digunakan pada saat ada siswa ingin berkonsultasi secara langsung dengan guru BK baik itu konsultasi tentang pribadi maupun tentang belajar, karena dalam ke Bk an itu ada asas kerahasiaan antara guru BK dengan siswa.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Dedi Rizal yang menyatakan bahwa :

Faktor pendukung dari guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa yaitu tersedianya ruangan khusus dalam memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa yang di sebut dengan ruangan konseling.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara Langsung, Tanggal 11 Oktober 2021

<sup>19</sup> Dedi Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong, 11 Oktober 2021

<sup>20</sup> Hidayatullah, Guru BK, Wawancara langsung Tanggal 11 Oktober 2021

<sup>21</sup> Dedi Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong, 11 Oktober 2021

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan bahwa benar adanya di ruang BK itu memang ada ruangan kecil yang didalamnya ada 1 meja, 3 kursi dan 1 kipas angin yang ruangnya cukup tertutup yang digunakan guru BK pada saat ada siswa yang ingin berkonsultasi<sup>22</sup>

Berdasarkan analisis dokumentasi terdapat ruangan kecil yang digunakan guru BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya baik itu masalah pribadi, belajar, sosial dan karir. Ruangan kecil tersebut kurang lebih memiliki lebar 1,5 meter dan panjang 1,5 meter.<sup>23</sup>



Ruangan Konseling

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Faktor pendukungnya yaitu (a) Adanya ruang kelas, adanya ruang BK dan ruang konseling yang

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung di Ruang BK, di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan Tanggal 14 Oktober 2021

<sup>23</sup> Dokumentasi, di Ruang Koseling, di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan Tanggal 14 Oktober 2021

digunakan guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya, (b) Adanya kerja sama yang baik antara semua elemen sekeolah (guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran). Faktor penghambatnya antara lain: (a) perbedaan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan sebagian kecil siswa kurang fokus ketika pelaksanaan teknik modeling simbolis yang dikemas dalam bentuk penampilan video.

#### **4. Temuan Penelitian**

Peneliti menemukan temuan di SMK Sumber Bungur Pakong pamekasan dari waktu melakukan penelitian, dari hasil obserbvasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Implementasi Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

1. Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok di dalam kelas dengan menggunakan teknik modeling simbolik kepada siswa
2. Guru BK menampilkan video seorang tokoh yang menginspirasi dengan tujuan siswa dapat termotivasi dalam belajarnya
3. Guru BK secara terus menerus menampilkan video tokoh atau model yang dapat memotivasi siswa dalam belajar
4. Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru BK
5. Siswa sudah menunjukkan perubahan sikap dalam belajar dan lebih semangat dalam pelajaran ataupun praktik.

**b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

1. Faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas yang diberikan kepala sekolah kepada guru BK sehingga guru BK dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling seperti ruang kelas, ruang Bk dan LCD Proyektor beserta papan bimbingan. selain itu adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah beserta staf lainnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar siswa
2. Faktor penghambatnya adalah semua siswa di dalam kelas memiliki perbedaan karakter dalam belajar, ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan cara mendengarkan saja, ada yang lebih suka menulis ada juga siswa yang lebih suka melihat dan mendengarkan, sehingga guru BK harus memberikan tindakan lanjutan dalam mengatasi hal tersebut.

**B. Pembahasan**

**1. Implementasi Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Bimbingan konseling merupakan suatu pemberian bantuan terhadap siswa agar siswa dapat memecahkan berbagai masalah mereka baik masalah pribadi, sosial dan belajar mereka. Disekolah tentunya terdapat siswa yang memiliki berbagai macam permasalahan salah satunya adalah masalah belajar, dimana dalam hal ini siswa terkadang kurang semangat atau kurang motivasi dalam



belajar yang menyebabkan siswa malas dalam belajarnya dan hal tersebut dapat menghambat mereka dalam perkembangan ilmu pengetahuan mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut tugas guru adalah memberikan bimbingan terhadap mereka dan dalam hal ini guru BK mempunyai peranan penting dalam mengatasi hal tersebut dengan berbagai layanan ke BK an. Di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan terdapat berbagai masalah siswa dalam belajarnya dan untuk mengatasi hal tersebut guru BK memberikan beberapa layanannya yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok dan mengguakan teknik Modeling (percontohan) secara simbolik. Teknik modeling simbolik adalah suatau teknik percontohan model atau tokoh yang diberikan terhadap siswa dalam bentuk video atau gambar.

Menurut Bandura, Teknik modeling merupakan suatu teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Menurut Nelson, teknik modeling merupakan teknik pengubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Secara umum teknik modeling yaitu suatu teknik dalam bimbingan konseling untuk mengubah pribadi seseorang menjadi lebih baik dengan cara meniru perilaku orang lain yang berfungsi sebagai model.<sup>24</sup>

Perilaku modeling simbolik digunakan untuk dua hal, yang pertama membentuk perilaku baru pada konseli, dan yang kedua memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dalam diri konseli. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada konseli tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model

---

<sup>24</sup> Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), 121.

fisik, model hidup, atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh.

Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolik ini terdapat beberapa tahapan yaitu: a) tahap atensi (perhatian) dimana guru BK memberikan bimbingan kelompok yang berisi tentang penampilan video tokoh atau model yang dapat menginspirasi siswa agar semangat dalam belajar dan siswa dapat memperhatikan setiap perilaku atau contoh yang ditampilkan oleh tokoh tersebut, b) tahap retensi (pengulangan) dimana guru BK secara terus menerus memberikan tampilan video kepada siswa agar siswa mudah mengingat setiap perilaku tokoh yang dapat ditiru oleh siswa, c) tahap reproduksi, pada tahap ini siswa dapat menampilkan perilaku-prilaku baru sesuai dengan perilaku tokoh atau model yang sudah mereka tonton/amati, d) tahap motivasi atau penguatan, dalam hal ini guru BK memberikan motivasi secara terus menerus baik secara lisan ataupun tertulis agar siswa bisa menyadari dan dapat merubah perilaku mereka dalam belajar yang lebih baik lagi.

Ada empat tahap belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (*modeling*) yaitu: a) Tahap perhatian, b) Tahap retensi, c) Tahap reproduksi, dan d) Tahap motivasi.<sup>25</sup>

Dalam belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (*modeling*), yang pertama seseorang harus memperhatikan atau atensi pada suatu model. Hal ini sesuai dengan pendapat Gredler yang menyatakan bahwa perilaku yang baru tidak bisa diperoleh kecuali jika perilaku tersebut diperhatikan dan dipersepsi secara cermat. Pada dasarnya proses perhatian (atensi) ini dipengaruhi oleh berbagai

---

<sup>25</sup> Ibid., 123.

faktor, antara lain ciri-ciri dari perilaku yang diamati dan ciri-ciri dari pengamat. Ciri-ciri perilaku yang mempengaruhi atensi adalah kompleksitasnya dan relevansinya. Sedangkan ciri pengamat yang berpengaruh pada proses atensi adalah keterampilan mengamati, motivasi, pengalaman sebelumnya dan kapasitas sensori.

Jadi yang dimaksud atensi dalam hal ini adalah proses awal untuk sebuah konsentrasi dan perhatian untuk memproses sejumlah informasi yang masuk dan tersimpan oleh indra supaya nantinya pesan informasi tersebut mudah diingat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Yang kedua tahap retensi. Belajar melalui pengamatan terjadi berdasarkan kontinuitas. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulang kali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolis dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

Menurut Bandura peranan kata-kata, nama, atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan sangat penting dalam mempelajari dan mengingat perilaku. Karena pada dasarnya dalam tahap ini terjadi pengkodean perilaku secara simbolis menjadi kode-kode visual dan verbal serta penyimpanan kode-kode tersebut dalam memori jangka panjang. Sehingga pada tahap ini terjadi proses kognitif dari pengamat untuk memperoleh gambaran perilaku yang diamati.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Diah Nurul Islami, "Penerapan Teknik Modeling dalam Proses Konseling untuk Meningkatkan Atensi bagi Anak Tunagrahita Ringan" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), 01.

<sup>27</sup>Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, 123.

Yang ketiga tahap reproduksi. Pada tahap ini model dapat melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir, diperlukan latihan berulang kali dan umpan balik terhadap kebiasaan yang ditiru. Umpan balik sesegera mungkin terhadap aspek-aspek yang salah menghindarkan perilaku keliru tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan.

Dan yang terakhir tahap Motivasi dan Penguatan. Penguatan memegang peranan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Apabila seseorang mengantisipasi akan memperoleh penguatan pada saat meniru tindakan suatu model, maka ia akan lebih termotivasi untuk menaruh perhatian, mengingat dan memproduksi perilaku tersebut. Disamping itu, penguatan penting dalam mempertahankan pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya tidak semuanya dapat berjalan dengan sesuai rencana, sedikit banyak pasti akan menemukan suatu hambatan dalam pelaksanaannya hal itu biasa dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis atau teknik percontohan terhadap siswa dengan memberikan tampilan video atau gambar dari seorang tokoh yang menginspirasi dalam pelajaran dengan tujuan siswa dapat meniru dan dapat menjadikan tokoh tersebut sebagai pedoman dalam meraih kesuksesan. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang sadar dan masih kurang fokus ketika guru

BK atau guru mapel memberikan pembelajaran dengan teknik modeling simbolis tersebut, yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan pemahaman dari siswa yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter siswa dalam belajar di dalam kelas. Terdapat siswa yang lebih suka menulis, ada yang lebih suka mendengarkan, ada juga yang lebih suka melihat video atau gambar. Hal inilah yang menghambat guru BK dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis yang diberikan terhadap siswa`

Sedangkan Faktor pendukung dari pelaksanaan teknik modeling simbolik adalah adanya kerja sama dengan semua elemen sekolah dan tersedianya ruangan khusus (ruang konseling) yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis yang diberikan siswa tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar seperti apa yang diharapkan. Banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan teknik modeling simbolik tersebut. Setidaknya ada beberapa pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teknik modeling simbolik, antara lain:

a. Manajaman

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Dalam artian dalam suatu kelompok itu harus ada pemimpin (struktur oraganisasi BK) agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

b. Layanan

Materi bimbingan dapat diangkat melalui ketujuh jenis layan sebagaimana yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum. Layana-layanan yang

dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan sehubungan dengan bimbingan yaitu: a) layanan orinetasi dan informasi, b) layanan penempatan dan penyaluran, c) layanan pembelajaran, d) layanan konseling perorangan (individual), dan e) layanan bimbingan dan konseling kelompok.

c. Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana dan prasaran penunjang yang cukup memadai. Sarana-sarana yang dimaksud diantaranya:

- a) Ruang BK. Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah. Dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan tersendiri tidak sama dengan ruang guru.
- b) Ruang konseling. Ruang konseling diperlukan dalm rangka untuk mengadakan wawancara konseling atau pertemuan individual. Disini sekolah selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus yaitu ruang konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.
- c) Papan informasi. Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir disekolah bila memungkinkan perlu disediakan beberapa lembar papan yang ditata sedemikian rupa dan ditempelkan pada dinding ruang yang strategis atau dipajangkan di tempat yang bsa dijangkau oleh semua orang. Artinya disini sekolah harus mempunyai papan informasi yang diletakkan ditempat

strategis seperti di sekolah papan bimbingan di letakkan didua tempat yaitu depan ruang BK dan di depan ruang guru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press,2010), hlm 61.